

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PERSAMAAN PERSAMAAN NILAI MUTLAK MENGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK SISWA KELAS X SMK NEGERI II KOTA TAMBOLAKA

Mersiana S. Kaka Lende¹, Yulius Keremata Lede², Samuel Rex M. Making³

^{1, 2, 3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Karuni, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: yuliuslede@gmail.com

Article History

Received: 13-11-2023

Revision: 16-11-2023

Accepted: 18-11-2023

Published: 19-11-2023

Abstract. The purpose of this study was to determine the difficulty in solving the absolute value equation using the Discovery Learning learning model for grade X students of SMK Negeri 2 Tambolaka City. This type of research is a descriptive qualitative method, which means that the data in the study is in the form of sentence structure obtained from test results, interviews and documentation. The subjects of the study were 10 grade X students of SMK Negeri 2 Tambolaka City and three people were randomly selected to be interviewed. Data analysis techniques are Data obtained in this study in the form of data on absolute value test results and interview results. After the data is collected, data reduction is carried out which aims to focus on the things to be researched, namely analyzing the answers of students who have been selected as research subjects. The results showed that the overall percentage of student test results contained 3 types of difficulties carried out by students, namely concept difficulty 80%, principle difficulty 50%, verbal difficulty 50%. The impact of these difficulties is that students do not relearn the material that has been given during learning and do not pay attention to researchers delivering the material.

Keywords: Difficulty Analysis, Absolute Value Equation

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan persamaan nilai mutlak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Tambolaka. Jenis penelitian adalah metode kualitatif deskriptif yang artinya data yang ada dalam penelitian berupa susunan kalimat yang diperoleh dari hasil tes, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Tambolaka dan dipilih tiga orang secara acak untuk diwawancara. Teknik analisis data adalah Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes nilai mutlak dan hasil wawancara. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti yaitu menganalisis jawaban siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keseluruhan hasil tes siswa terdapat 3 jenis kesulitan yang dilakukan oleh siswa, yaitu kesulitan konsep 80%, kesulitan prinsip 50%, kesulitan verbal 50%. Dampak dari kesulitan tersebut siswa tidak belajar kembali materi yang sudah diberikan saat pembelajaran dan tidak memperhatikan peneliti menyampaikan materi.

Kata kunci: Analisis Kesulitan, Persamaan Nilai Mutlak

How to Cite: Lende, M, S, K., Lede, Y, K., & Making, S, R, M. (2023). Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Persamaan Nilai Mutlak Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri II Kota Tambolaka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1802-1810. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.428>

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk menyelesaikan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan instuisi, analisis dan konstitusi, generalitas dan individualitas, matematika dijadikan sebagai ilmu dasar yang perlu dipelajari oleh setiap jenjang pendidikan, baik dari sekolah dasar maupun tingkat pada perguruan tinggi. Matematika adalah alat untuk menghitung dimana kehidupan nyata ini, membantu manusia, dalam lainnya serta matematika juga dapat mengkomunikasikan setiap ide atau pendapat.

Kemampuan menganalisis masalah pembelajaran matematika oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak dapat diprediksi dan tidak rutin. Kemampuan menganalisis masalah yang baik, juga mempengaruhi hasil belajar matematika, karena kemampuan analisis masalah dapat membantu dan menangani masalah baik dalam mata pelajaran yang berbeda maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kemampuan analisis masalah siswa juga menyebabkan proses pembelajaran matematika tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan. Perlunya pengkajian lebih lanjut mengenai kemampuan masing-masing siswa dalam analisis suatu masalah.

Sesuai pengamatan peneliti pada saat PPL di SMK Negeri 2 Kota Tambolaka, bahwa terdapat siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak dan siswa lebih senang dengan matematika, mengerti dasar dari materi matematika itu sendiri salah satunya adalah materi persamaan nilai mutlak. Tapi siswa hanya mengharapkan peneliti menemukan tujuan dari penyelesaian contoh soal, jadi peneliti mau menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* supaya siswa bisa menemukan masalah sendiri. Sedangkan siswa yang tidak menguasai konsep dasar dari materi cenderung menganggap bahwa matematika itu sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan, itu semua dikarenakan setiap materi yang dipelajari selalu berkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Sehingga penguasaan konsep dasar dari matematika itu menjadi hal yang sangat penting.

Penelitian ini menggunakan pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran berbasis penyelidikan dimana siswa membangun pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki. *Discovery Learning* dapat menjadikan siswa untuk belajar mengidentifikasi suatu permasalahan, menemukan solusi permasalahan, mencari informasi yang relevan, mengembangkan berbagai macam solusi permasalahan, melaksanakan solusi yang dipilih (Widyastuti, 2018), Pembelajaran *discovery learning* melibatkan peserta didik

secara langsung dalam kegiatan untuk memecakan masalah secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

Discovery learning adalah suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan jawaban untuk menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari pengalaman belajarnya (Thorsett, 2002), Pembelajaran *discovery learning* memberikan situasi belajar dimana konten utama yang dipelajari tidak diberikan secara menyeluruh oleh peserta didik, tetapi peserta didik berusaha untuk menemukan sendiri. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang optimal dapat terlaksana jika memfasilitasi siswa yang pasif menjadi lebih aktif (Lika et al., 2023). Kemampuan pemecahan masalah adalah proses berpikir atau cara bagaimana siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang ingin dipecahkan atau yang ingin diselesaikan. *Discovery learning* model pembelajaran yang memahami arti, konsep, dan hubungan sesuatu melalui serangkaian proses intuitif dan kemudian menarik kesimpulan. Hosnan (2014) menyatakan pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik.

Penelitian ini kesulitan yang digunakan adalah kesulitan (Abdurrahman, 2003), kesulitan dikategorikan dalam 3 jenis, yaitu: a) kesulitan dalam memahami konsep, b) kesulitan dalam menerapkan prinsip c) kesulitan dalam soal cerita (kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan masalah verbal atau cara mengerjakan soal dengan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu). (Lango et al., 2022), dikarenakan siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika, tetapi cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut, sehingga pada saat siswa menyelesaikan masalah siswa tidak menemukan solusi atau penyelesaian masalahnya. Siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis dan bernalar yang optimum (Ate & lede 2022), Selain itu, agar kemampuan siswa meningkat, maka kualitas pembelajaran dapat diarahkan melalui aktivitas metakognitiv antara siswa dan guru yang berlangsung selama pembelajaran.

Kesulitan merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Jadi, analisis kesulitan merupakan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan nilai mutlak. Berdasarkan (Komsiyah, 2015), Siswa sering sekali melakukan kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga

diperlukannya analisis kesulitan untuk mendapatkan solusi dalam proses pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan persamaan nilai mutlak menggunakan model *discovery learning* untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Tambolaka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum melakukan tes penulis terlebih dahulu melakukan pembelajaran dua kali pertemuan dengan model menggunakan model *discovery learning*. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Sugiyono (2017), menjelaskan yang penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Tambolaka yang berjumlah 10 orang. Setelah peneliti mendapatkan hasil tes soal persamaan nilai mutlak dari 10 siswa, peneliti memilih secara acak untuk dijadikan subjek wawancara, peneliti menentukan 3 siswa berdasarkan dari masing-masing persentase kategori kemampuan siswa yaitu persentase kategori tinggi, persentase kategori sedang dan kategori rendah. Dari ketiga soal berdasarkan 3 indikator yaitu indikator tentang konsep, prinsip dan verbal. Hasil tes kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Tambolaka pada materi persamaan nilai mutlak berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Objeknya adalah kesulitan dalam menyelesaikan persamaan nilai mutlak dengan menggunakan model *discovery learning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes nilai mutlak dan hasil wawancara. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti yaitu menganalisis jawaban siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan dan verifikasi.

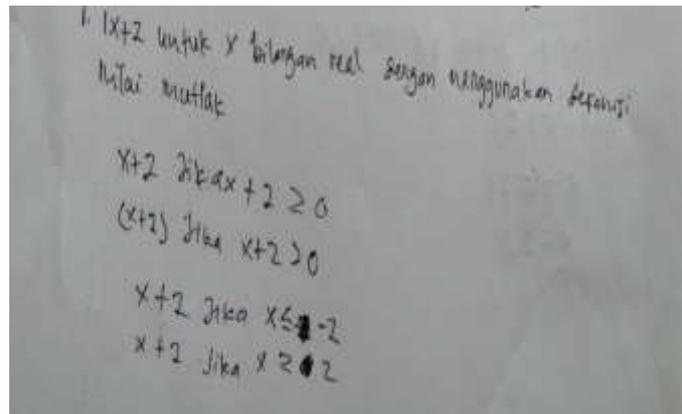
HASIL

Setelah pembelajaran dua kali pertemuan peneliti melakukan tes dengan jumlah soal 3 nomor. Dari ketiga soal berdasarkan 3 indikator yaitu indikator tentang konsep, prinsip dan verbal. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil analisis data kesulitan siswa dalam

mengerjakan soal matematika dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi persamaan nilai mutlak yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara berdasarkan indikator. Adapun pemaparan dan deskripsi dari hasil tes dan wawancara pada siswa yang kategori tinggi, sedang dan kategori rendah adalah sebagai berikut.

Subjek FN Kategori Tinggi (Soal Nomor 1)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara dari subjek FN yang berkategori tinggi pada indikator kesulitan memahami konsep dalam mengerjakan soal no 1.



Gambar 1. Jawaban Subjek FN pada Soal Nomor 1

Berikut ini adalah hasil wawancara dari subjek FN untuk soal nomor 1:

- P : Apakah adik, mengalami kesulitan dalam menentukan nilai mutlak, dan nilai x, pada soal tersebut?
 FN : Ya, saya masih kesulitan atau kurang memahami dalam menentukan mana nilai mutlak dan cara bedakan lebih besar sama dengan, dan lebih besar sama dengan. saya hanya menjawab apa saya tahu.
 P : Apakah jawaban yang adik dapat sudah benar?
 FN : Ya, saya belum yakin benar Bu.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan diatas, terlihat bahwa subjek FN terlihat mampu mempelajari konsep dengan baik, hal tersebut dilihat dari cara penyelesaian siswa terhadap soal nomor 1, akan tetapi hasil dari jawaban siswa tersebut belum tepat. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami konsep yang telah diajarkan. meskipun masih kesulitan dalam menentukan nilai x dari persamaan nilai mutlak, jenis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal persamaan nilai mutlak adalah dalam menentukan bagian – bagian dari mutlak (siswa bingung dalam upaya membedakan tanda \geq , \leq , $<$ dan $>$), dikarenakan siswa tidak mempelajari kembali materi yang mereka sudah dapat sebelumnya melalui model pembelajaran *discovery learning*. Sehingga siswa lupa materi tentang bagian–bagian dari persamaan nilai mutlak.

Subjek SSN Kategori Rendah (Soal Nomor 2)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara dari subjek SSN yang berkategori sedang pada indikator kesulitan memahami prinsip dalam mengerjakan soal nomor 2 bagian a dan b.

Gambar 2. Jawaban Subjek SSN pada Soal Nomor 2

Berikut adalah hasil wawancara dari subjek PD untuk soal nomor 2:

- P : Apa yang adik pahami dari soal nomor 2?
 SSN : Ya, saya masih kesulitan atau kurang memahami dalam membedakan untuk $x \geq 0$ dan untuk $x < 0$ dalam mengerjakan soal tersebut.
 P : Apakah hasil pekerjaan adik yang sekarang sudah benar atau tidak?
 SSN : Saya si yakin Bu, tetapi tergantung dari penilaiannya Bu

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, terlihat bahwa subjek SSN dapat memahami soal dan mampu mengoperasikan bentuk persamaan dengan tanda untuk $x \geq 0$ dan $x < 0$, tetapi masih keliru dalam menempatkan tanda mutlak dan nilai x sehingga hasil akhirnya salah. Sedangkan pada soal operasi pengurangan nilai mutlak siswa masih bingung dalam mengoperasikannya sehingga hasil akhirnya pun belum tepat pada soal nomor 2 bagian b Oleh karena itu, menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami prinsip dari bentuk persamaan karena siswa tidak mempelajari kembali materi yang mereka sudah dapat sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang memahami prinsip dari soal yang di berikan.

Subjek EBB Kategori Rendah (Soal Nomor 3)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara dari subjek EBB yang berkesulitan rendah pada indikator kesulitan memahami verbal atau cerita dalam mengerjakan soal nomor 3.

3 · $3x + 1 = 5$
 $3x + 1 = 5$
 $3x = 5 - 1$
 $3x = 4$
 $x = \frac{4}{3}$
 $= 1$

$3x + 1 = 5$
 $3x = 5 - 1$
 $3x = 4$
 $x = \frac{4}{3}$
 $= 2$

Gambar 3. Jawaban Subjek EBB pada Soal Nomor 3

Berikut adalah hasil wawancara dari subjek EEB untuk soal nomor 3:

- P : Apakah adik, mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita tersebut?
- EBB : Ya, saya mengalami kesulitan/kurang memahami dalam mengubahnya kedalam bentuk matematika.
- P : Apakah yang membuat adik kesulitan/kurang memahami soal cerita tersebut?
- EBB : Ya, saya kesulitan dalam mengubahnya soal cerita tersebut kedalam bentuk matematika, maka saya tidak memperoleh hasilnya.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang didapatkan bahwa siswa masih kesulitan/kurang memahami dalam mengerjakan soal cerita tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang memahami masalah verbal atau cerita dari soal yang di berikan, makanya jawaban pada soal nomor tiga tidak benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan memahami masalah verbal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika pada materi persamaan nilai mutlak masih agak rendah yang disebabkan oleh siswa tidak mampu memahami masalah atau maksud dari soal yang ingin dikerjakan. Siswa tidak mampu menuliskan dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal sampai pada proses pengerjaan dan mengaitkan antara konsep, prinsip dan masalah verbal dari soal, serta siswa juga belum terbiasa dalam mengerjakan soal matematika yang mengukur kesulitan dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa Kelas X SMK N 2 Kota Tambolaka masih tergolong sedang. Dimana seluruh siswa yang terdiri dari 10 siswa yang mengikuti tes masih ada beberapa siswa yang memahami dalam mengerjakan satu indikator dari ketiga soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang belajar/kurang perhatikan guru disaat jelaskan materi. Tetapi masih ada siswa juga mampu mengaitkan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari atau siswa belum dibiasakan untuk mengerjakan soal matematika yang analisis kesulitan.

DISKUSI

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu, dilakukan analisis untuk mendapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Judul Analisis kesulitan dalam menyelesaikan nilai mutlak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk siswa kelas X SMK Negeri II Kota Tambolaka dalam menyelesaikan persoalan nilai mutlak dalam persamaan materi nilai mutlak serta perbedaan mengkaji menyelesaikan persoalan nilai mutlak. Persamaan dan perbedaannya dalam penelitian ini adalah siswa dilihat dari segi kesulitan belajar dari diri masing-masing siswa, ada siswa yang suka belajar di sekolah dan ada siswa yang suka belajar sendiri di rumah adapun yang menjadi perbedaannya adalah siswa dilihat dari segi kesulitan penalaran dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak. Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek dan tempat penelitian sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang berbeda dan kesimpulan penelitian juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Nur Hadi Wijayanto pada (2011) Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa dalam penyelesaian soal- soal pemecahan masalah matematika bentuk terbuka siswa masih mengalami kesulitan. Kesulitan itu terdapat pada langkah penyelesaiannya, yaitu merumuskan masalah sebesar 5,38%, merencanakan strategi sebesar 36,16%, melaksanakan strategi sebesar 64,61%, dan memeriksa jawaban sebesar 76,15%, penelitian yang dilakukan oleh Rintis Suhita (2013) dalam tesisnya yang berjudul "Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita dalam matematika". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa diantaranya peserta didik tidak memahami soal, belum siap menjalani tes serta tidak terbiasa menulis kesimpulan. Persamaan penelitian terletak pada penyajian data berupa deskripsi letak jenis, serta faktor penyebab penelitian terletak pada jenjang pendidikan subjek penelitian pada siswa SMP.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* dua kali pertemuan diperoleh bahwa persentase keseluruhan hasil tes siswa berdasarkan indikator dari masing-masing soal terdapat 3 jenis kesulitan yang dilakukan oleh siswa, yaitu kesulitan konsep 80%, kesulitan prinsip 50%, kesulitan verbal 50%. Hasil tes kemampuan dan kesulitan siswa dari 10 siswa mencapai 3 kategori, yaitu 2 siswa kategori tinggi 20%, 4 siswa kategori sedang 40% dan 4 siswa kategori rendah 40%. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Tambolaka tahun ajaran

2023/2024 masih tergolong rendah ataupun sedang, dimana dari 10 siswa yang mengikuti tes yaitu siswa berada pada kategori tinggi 2 siswa, sedang 4 siswa dan rendah 4 siswa.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan materi yang digunakan lebih luas lagi, menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* yang lebih menarik dan kemampuan peneliti dalam memanfaatkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu kepala sekolah SMK Negeri 2 Kota Tambolaka yang sudah menerima dan memperbolehkan peneliti untuk mengadakan penelitian. Terima kasih untuk kampus Universitas Katolik Weetebula.

REFERENSI

- Abdurrahman M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ate, D. Lede, Y. K, (2022). Analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal literasi numerasi, Vol.6 (1).
- Budiningsih. (2005). *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontelektual Dalam Pembelajaran Abad 21*: Ghalia Indonesia
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah, *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 1.
- Indah, K. (2015). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta.
- Lango, J, Lede, Y. K, (2022). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal pada materi koordinat kartesius siswa kelas VIII SMP Kristen Karuni.
- Lika, Y. E, Making, S. R. M, Lede, Y. K, (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII Berbasis TIMSS di SMP Kristen Karuni. Vol. 3 (1).
- Sadia, I. W, (2014). Model-model pembelajaran sains konstruktivisme. Yogyakarta: AR- RZZ MEDIA.
- Nini, S. 2015. *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Yogyakarta: javalitera.
- Sugyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhita, R. (2013). *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dalam Matematika*.
- Thorsert, P. (2002). *Discovery Learning Theory A Primer for Discussion*.
- Wijayanto, R. N. (2011). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Terbuka Kelas V SD Negeri I Bero.
- Widyastuti, E. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.